

## Pelatihan Aspek Pembiayaan Usaha Untuk Usaha Berbasis Rumahan Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Gresik

Susan Novitasari Khadijah, S.E., M.M. \*<sup>1</sup>, Aris Solichin\*<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Gresik

<sup>3</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Gresik

\*e-mail:[susannovitasari@unigres.ac.id](mailto:susannovitasari@unigres.ac.id)<sup>1</sup>, [arissolichin23@gmail.com](mailto:arissolichin23@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

*Kelurahan Banjarsari permasalahan yang ada masih banyak ibu-ibu rumah tangga yang tidak bekerja dan kegiatan usahanya belum berkembang. Ibu-ibu ini tidak produktif dan tidak bisa menghasilkan pendapatan untuk membantu keuangan rumah tangga. Dengan jumlah penduduk yang sebagian besar berusia produktif dan cukup berpendidikan, maka masyarakat sebaiknya diberdayakan untuk bekerja sehingga bisa menambah pendapatan keluarga. Oleh karena itu masyarakat perlu didorong untuk lebih kreatif dengan membuat produk yang bernilai ekonomis. Pada pengabdian masyarakat kali ini diangkat suatu perumusan masalah yaitu pemberdayaan dan pengembangan usaha bagi ibu-ibu rumah tangga di era new normal. Dari permasalahan yang ada, maka solusi yang diambil adalah memberikan kegiatan pemberdayaan dan pengembangan usaha yang bernilai ekonomis untuk meningkatkan ekonomi keluarga bagi masyarakat di RT.005/RW.001 Kelurahan Banjarsari Kabupaten Gresik. Kegiatan dalam pengabdian masyarakat kali ini adalah memberdayakan ibu-ibu rumah tangga yang tidak bekerja untuk memiliki usaha dan mengembangkan ibu-ibu rumah tangga yang sudah memiliki usaha. Target luaran yang ingin dicapai pada pengabdian kepada masyarakat kali ini adalah: aspek kewirausahaan, terjadi peningkatan kemampuan dan keterampilan masyarakat sehingga dapat memproduksi produk yang bernilai ekonomis; aspek pemasaran, para pelaku usaha mampu melakukan perencanaan nilai jual produk seperti kemasan dan merk dan memasarkan ke wilayah yang lebih luas, dengan demikian pendapatan akan semakin bertambah; aspek akuntansi, dapat melakukan pembukuan keuangan minimal pembukuan keuangan sederhana; aspek akademisi.*

**Kata kunci:** *Pemberdayaan Usaha, Pengembangan Usaha, Era New Normal*

### Abstract

*Banjarsari Village in RT.005/RW.001 the problem is that there are still many housewives who do not work and their business activities have not developed. These mothers are not productive and cannot generate income to help with household finances. With a population that is mostly of productive age and quite educated, the community should be empowered to work so that it can increase family income. Therefore, people need to be encouraged to be more creative by making products that have economic value. In this community service, a problem formulation was raised, namely empowerment and business development for housewives in the new normal era. From the existing problems, the solution taken is to provide economic value empowerment and business development activities to improve the family economy for the community in RT.005/RW.001 Banjarsari Village, Gresik Regency. Activities in community service this time are empowering housewives who do not work to have businesses and develop housewives who already have businesses. The output targets to be achieved in community service this time are: the entrepreneurial aspect, an increase in the abilities and skills of the community so that they can produce products of*

*economic value; the marketing aspect, business actors are able to plan the selling value of products such as packaging and brands and market them to a wider area, thereby increasing income; accounting aspect, can perform financial bookkeeping at least simple financial bookkeeping; academic aspect.*

**Keywords:** *Business Empowerment, Business Development, New Normal Era*

## 1. PENDAHULUAN

Masyarakat di RT.005/RW.001 belum berkembang dan kurang kreatif dalam pengelolaan bidang ekonomi, padahal terdapat banyak ibu-ibu yang tidak bekerja dan memiliki banyak waktu luang. Apabila ibu-ibu rumah tangga ini diberdayakan dengan baik, maka diharapkan ibu-ibu rumah tangga ini mampu menghasilkan suatu produk yang memiliki nilai ekonomis sehingga akan mampu meningkatkan ekonomi keluarganya (Setyawati, 2018). Keberadaan ibuibu ini merupakan salah satu potensi untuk bisa mengembangkan UMKM di lingkungan sekitarnya, sehingga bisa memanfaatkan waktu luangnya dengan berwirausaha. Melalui kegiatan wirausaha diharapkan akan bisa membantu masyarakat setempat untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Kontribusi ekonomi kreatif dalam perekonomian dan kultur Indonesia dengan keragaman sosio-budaya menjadi sumber inspirasi dalam mengembangkan ekonomi kreatif di Indonesia. Keragaman produk dari berbagai etnis menjadi faktor pendukung pengembangan ekonomi kreatif (Rakib, 2017, hal. 55). Industri kreatif dalam melakukan aktivitasnya mengedepankan ide, kreativitas, dan talenta dari pelaku usahanya (Shofa & Nugroho (2018, hal. 76); Haerisma (2018, hal. 92).

Dengan modal keragaman budaya dan bonus demografi diharapkan industri kreatif dapat tumbuh dan berkembang serta dapat menciptakan banyak lapangan kerja seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi (Ningsih, 2014, hal. 60). Selain itu dengan dukungan Knowledge Creative (Pengetahuan yang kreatif), Skilled Worker (pekerja yang berkemampuan), Labor Intensive (kekuatan tenaga kerja), maka industri kreatif akan semakin berkembang (Diana, Suwena, & Wijaya, 2017, hal. 85).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tim pengabdian kali ini berupaya untuk mendorong ibu-ibu rumah tangga yang memiliki banyak waktu yang tidak produktif di

RT.005/RW.001 Kelurahan Banjarsari menjadi kreatif untuk membuat produk yang bernilai ekonomis. Sehingga diharapkan suatu saat nanti masyarakat bisa menjadi wirausahawan yang berhasil. Hal ini merupakan upaya untuk mewujudkan keberdayaan masyarakat dalam pembangunan dan mewujudkan peningkatan taraf hidup masyarakat (Setyawati, 2019).

Berdasarkan keterangan di atas, disimpulkan bahwa masalah yang ada di RT.005/RW.001 Kelurahan Banjarsari adalah masih banyak ibu-ibu rumah tangga yang tidak bekerja dan kegiatan usahanya belum berkembang. Ibu-ibu ini tidak produktif dan tidak bisa menghasilkan pendapatan untuk membantu keuangan rumah tangga. Dengan jumlah penduduk yang sebagian besar berusia produktif dan cukup berpendidikan, maka masyarakat sebaiknya diberdayakan untuk bekerja sehingga bisa menambah pendapatan keluarga. Oleh karena itu masyarakat perlu didorong untuk lebih kreatif dengan membuat produk yang bernilai ekonomis. Pada pengabdian masyarakat kali ini diangkat suatu perumusan masalah yaitu pemberdayaan dan pengembangan usaha bagi ibuibu rumah tangga di era new normal.

Dengan adanya kegiatan yang diberikan kepada masyarakat ini memiliki tujuan:

1. Memberikan motivasi untuk berwirausaha melalui pemberdayaan dan pengembangan usaha bagi masyarakat RT.005/RW.001 Kelurahan Banjarsari pada umumnya dan ibu – ibu rumah tangga pada khususnya.

Memberikan pengetahuan mengenai cara mengembangkan usaha yang ada maupun yang akan dirintis.

## **2. METODE**

Untuk menunjang kegiatan pengabdian masyarakat ini maka digunakan metode yang mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut. Berikut ini adalah rincian metode pelaksanaan yang akan dilakukan yaitu:

1. Metode Pengumpulan data

Digunakan untuk menentukan lokasi pengabdian kepada masyarakat dengan mengumpulkan data-data pendukung potensi yang ada dan lokasi kegiatan yang dilakukan pada masyarakatnya, khususnya ibu-ibu rumah tangga dalam hal pemberdayaan dan pengembangan usaha.

2. Menentukan tema pengabdian yang akan diberikan.

Berdasarkan atas apa yang telah dilakukan dalam survei yang diuraikan secara rinci pada latar belakang sehingga tema pengabdian dapat segera ditentukan yaitu “Pemberdayaan dan Pengembangan Usaha bagi ibu-ibu Rumah Tangga Di RT.005/RW. 001 Kel Banjarsari Kota Gresik.

3. Mencari Studi Pustaka.

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data referensi dari berbagai jenis sumber keilmuan yang menunjang permasalahan yang sedang dicarikan solusinya. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, berbagai teori dan implementasi dieksplorasi untuk dapat memberikan pemahaman yang signifikan.

4. Membuat materi kegiatan.

Berdasarkan studi pustaka yang telah dilakukan maka dibuatlah materi kegiatan yang dibuatkan kedalam modul pelatihan.

5. Menyajikan kegiatan pelatihan.

Pelatihan diberikan dengan metode ceramah oleh nara sumber dan sesi tanya jawab untuk memperdalam materi.

6. Melakukan pendampingan.

Dimana dalam melakukan kegiatan ini agar tercapai apa yang menjadi tujuan, maka diperlukan pendampingan kegiatan. Agar arah dan tujuannya jelas dan tercapai sesuai harapan.

7. Melakukan kegiatan aksi

Setelah dilakukan pendampingan baik dari segi produk dilakukan kegiatan pengembangan dari segi merk, pengemasan dan pemasarannya (Woelandari, 2019).

8. Melakukan Evaluasi

Dari hasil pemberdayaan dan pengembangan kegiatan tersebut, maka dilakukan evaluasi kegiatan. Untuk dilihat apakah ada kendala yang dihadapi, sehingga cepat dicarikan solusinya/penanganannya

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan

- a. Sosialisasi dan penyuluhan. Memberikan pengetahuan mengenai kewirausahaan. Perencanaan pemasaran langsung , dan wawasan mengenai peluang usaha.
- b. Pendampingan dalam praktek pengemasan makanan.
- c. Memberikan pemahaman dan pendampingan cara mempromosikan dan memasarkan produk makanan.

Partisipasi Mitra

- a. Pengusul melaksanakan penyuluhan/sosialisasi kewirausahaan , pelatihan, dan pendampingan, menyiapkan materi dan bahan/alat untuk menunjang kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Pada tahap awal mitra memberikan perizinan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat.
- c. Rencana pada tahap pelaksanaan, mitra berpartisipasi dalam menyediakan sarana dan tempat pelaksanaan.

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Pelaksanaan program kegiatan pada masyarakat ini dilakukan mulai pada bulan 6 – 7 Mei 2020. Kegiatan ini dimulai dengan mendata secara demografi keberadaan kelompok ibu-ibu di lingkungan RT.005/RW.001 Kelurahan Banjarsari Kota Gresik, meliputi pendidikan dan pekerjaan. Kegiatan pelatihan kewirausahaan dan pemasaran dalam mengelola makanan kecil dilaksanakan pada tanggal 6 – 7 Mei 2020 yang dihadiri oleh 20 peserta dengan tema program abdimas “Pemberdayaan Dan Pengembangan Usaha Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Era New Normal”.

Sebelum tim melakukan kegiatan sosialisasi dilakukan wawancara dengan masyarakat setempat mengenai rencana pelaksanaan abdimas.

Dalam kegiatan ini tim Abdimas memberikan penyuluhan pemberdayaan dan pengembangan usaha berupa kewirausahaan dan pemasaran serta cara mengelola produk makanan. Masing-masing peserta diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif. Sehingga setelah penyuluhan dan praktek selesai, tim mengadakan tanya jawab untuk mengevaluasi seberapa jauh pemahaman dan minat dari peserta terhadap kegiatan

Abdimas ini agar dapat dijadikan sebagai usaha yang mampu meningkatkan perekonomian mereka.

Dari hasil pelaksanaan Abdimas, peserta penyuluhan merespon secara positif dan terlihat puas. Dapat terlihat pula antusiasme peserta untuk menjadi wirausaha yang ditunjukkan dengan keaktifan berpartisipasi dalam penyuluhan. Peserta juga telah menunjukkan pemahaman mereka untuk memotivasi diri sendiri dalam melihat peluang yang ada dan pemahaman mereka tentang kewirausahaan dan pemasarannya yang didukung dengan berhasilnya mereka mempraktikkan secara mandiri proses yang telah diajarkan.

Setelah melakukan penyuluhan dan pelatihan abdimas dalam bentuk melihat peluang usaha serta mengembangkan usaha yang ada, sebagian peserta kelompok ibu-ibu rumah tangga mampu melakukan produksi secara mandiri. Mereka juga telah mencoba untuk mengemas dan memasarkan produk makanannya dengan cara menawarkan door to door.

#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan di RT.005/RW.001 Kelurahan Banjarsari Kota Gresik, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan Abdimas tentang pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga melalui wirausaha dilaksanakan pada tanggal 6 - 7 Mei 2020
- b. Jumlah Peserta yang hadir ada 20 orang
- c. Dari hasil pelaksanaan Abdimas, kelompok ibu-ibu dapat memahami materi tentang kewirausahaan, melihat peluang yang ada dan pemasaran.
- d. Dari hasil evaluasi, diketahui bahwa kelompok ibu-ibu tidak hanya mampu memproduksi secara mandiri tetapi juga sudah bisa mengemas dan memasarkan produk mereka secara langsung . Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan abdimas yaitu dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga.

**DAFTAR PUSTAKA**

Diana, P., Suwena, I., & Wijaya, N. (2017). Peran dan Pengembangan Industri Kreatif Dalam Mendukung Pariwisata di Desa Mas dan Desa Peliatan Ubud. *Jurnal Analisis Pariwisata*, 17(2), 84-92.

Ningsih, C. (2014). Sinergitas Industri kreatif Berbasis Pariwisata Dengan Strategi Pembangunan Industri Nasional Menuju Globalisasi. *Jurnal Manajemen Resort & Leisure*, 11(1), 59-64.

Setyawati, N. W., & Ningrum, E. P. (2018). Potensi Peran Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan. *Journal FAME: Journal Food and Beverage, Product and Services, Accomodation Industry, Entertainment Services*, 1(1).

Setyawati NW, Woelandari PG. DS (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendampingan Program Kerja Berbasis Manajemen Lingkungan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 3 (2), 73.

Rakib, M. (2017). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penunjang Daya tarik Wisata. *Jurnal Kepariwisata*, 1(2), 54-69.

Shofa, I., & Nugroho, D. (2018). Pertumbuhan dan Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Kota Malang.

Woelandari, D. S., & Setyawati, N. W. (2019). Sosialisasi dan Pelatihan Pemasaran Berbasis Digital dengan Menggunakan Media Sosial Facebook dan Instagram Bagi Industri Rumahan Di Rt 005/Rw 001, Kel. Banjarsari, Kec. Gresik Utara, Kota Gresik. In *Prosiding Seminar Nasional SANTIKA Ke-1 2019* (pp. 62-67).